

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi milenial merupakan generasi yang lahir pada era 80-90an keatas yang identik dengan karakter berani, inovatif, kreatif, dan modern (Prasetyanti, 2017:45). Generasi milenial dikenal dengan generasi modern yang berpikir inovatif tentang organisasi, aktif bekerja, memiliki rasa kemauan yang tinggi untuk bekerja dengan optimisme, kreatif, terbuka, dan fleksibel, sehingga generasi ini memiliki harapan yang sangat berbeda berkaitan dengan permasalahan ekonomi, lingkungan, dan persoalan sosial-politik.

Karakteristik milenial berbeda-beda berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi umumnya ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Adapun pengaruh yang ditimbulkan dari mobilisasi sosial ini berupaya untuk mengkaji berbagai faktor yang bersifat individual maupun struktural yang berpengaruh terhadap mobilitas sosial dalam masyarakat (Pattinasarany, 2016: 40).

Secara merata generasi milenial mempunyai pendidikan yang baik yaitu mendidik generasi milenial dengan pendidikan politik supaya menjadi pemilih cerdas, kritis, dan tidak sekedar mau bayaran uang recehan ataupun

politik lainnya (Qodir, 2016: 207). Pasca orde baru praktik politik uang benar-benar menjadi raja, para politisi tidak segan-segan untuk membayar suara demi memperoleh kemenangan dalam Pemilu. Pemberian uang tidak selalu dilakukan oleh para kandidat, pemberian uang dapat dilakukan melalui perantara orang lain termasuk teman akrab, keluarga, hubungan bisnis, dan seterusnya (Rifai, 2003: 74). Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan yang berbasis politik bisa mengurangi pemikiran-pemikiran generasi milenial tentang politik uang yang dapat mempengaruhi kesenjangan pemikiran mereka yang berkaitan dengan dunia perpolitikan, serta dapat menyebabkan perubahan karakter generasi milenial dalam dunia perpolitikan terutama dalam pemilihan presiden pada Pemilu tahun 2019. Hal tersebut merupakan salah satu sebab-sebab terjadinya mobilisasi komunitas milenial dalam Pemilu (Pemilihan Umum).

Menurut Mooris Ginsberg dalam Philipus dan Aini (2006: 57-58) sebab-sebab terjadinya mobilisasi itu dikarenakan keinginan individu dalam masyarakat untuk secara sadar mengadakan perubahan dalam bidang sosial, ekonomi, politik, serta munculnya pribadi-pribadi atau kelompok dalam masyarakat (kelas menengah), dan tercapainya konsensus dalam masyarakat untuk meraih tujuan bersama. Dengan kepercayaan tinggi yang terdapat dalam diri milenial, maka mereka mampu bekerja kreatif dan selalu mempunyai energi positif di berbagai bidang untuk mencapai tujuan bersama, salah satunya di bidang sosial-politik.

Masyarakat Indonesia terutama masyarakat yang ada di Kota Pangkalpinang sudah melaksanakan pesta demokrasi, diantaranya yaitu pemilihan Calon Presiden dan Wakil Presiden yang telah dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019. Hal tersebut merupakan fenomena yang baru dimana Indonesia terutama kota Pangkal Pinang akan dipimpin oleh presiden pada periode yang baru. Terdapat dua pasangan calon yang akan maju menjadi presiden dan wakil presiden tahun 2019 yakni pasangan calon nomor urut 01 Joko Widodo dan Ma'ruf Amin, sedangkan pasangan nomor urut 02 Prabowo Subianto dan Sandiaga Salahudin Uno. Diantara dua pasangan calon presiden tersebut, terdapat sebuah komunitas yang bergerak didalamnya. Komunitas-komunitas tersebut dibentuk oleh partai politik yang mengalami krisis atau mendapat desakan politis dari pesaingnya, komunitas milenial tersebut bisa mendapatkan nilai lebih dari para politisi yang menginginkan tenaga mereka dalam Pemilu. Adapun komunitas merupakan sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama dan mendapatkan manfaat atau nilai lebih (Wasesa, 2013: 53).

Komunitas-komunitas yang ada di Kota Pangkalpinang tersebut bekerja untuk menyukseskan dan memenangkan pasangan calon masing-masing yang mereka unggulkan. Komunitas tersebut dinamakan tim kemenangan atau tim sukses yang tergabung dari sejumlah orang dalam menyukseskan pemilihan presiden, terutama pemilihan presiden (Pilpres) di Kota Pangkalpinang tahun 2019. Tim sukses biasanya dibentuk oleh pasangan calon peserta dalam Pemilu (Pemilihan Umum) seperti calon

presiden dan wakil presiden dan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah (Abdullah, 2009: 198). Dari keterangan yang di peroleh kebanyakan tim sukses calon presiden (Capres) dan calon wakil presiden (Cawapres) itu merupakan generasi milenial yang tergabung didalamnya yaitu para mahasiswa-mahasiswi dari berbagai kampus yang ada di Provinsi Bangka Belitung dan para pemuda yang tergabung dari berbagai kalangan. Umumnya mahasiswa yang aktif berpolitik adalah mereka yang berpandangan pesimis mengenai kemungkinan untuk memperoleh posisi yang baik didalam masyarakat (Sanit, 2014: 85).

Karakteristik komunitas milenial di Kota Pangkalpinang tahun 2019 yang tergabung dalam tim sukses presiden bermacam-macam, mulai dari yang kritis, aktif, advokatif, berani, kreatif, dan cakap akan media sosial. Dari media sosial tersebut komunitas milenial bisa memperoleh informasi di dunia perpolitikan, sekaligus membentuk jaringan politik yang dimaksudkan untuk memenangkan dan menyukseskan pemilihan presiden tahun 2019 di Kota Pangkalpinang dikarenakan media menjadi jalan untuk mensosialisasikan gagasan dan pemikiran. Jaringan politik tersebut sama halnya dengan komunitas-komunitas yang turut andil dalam menyukseskan dan memberi dukungan dalam Pilpres tahun 2019 di Kota Pangkalpinang seperti TKN (Tim Kampanye Nasional) Jokowi Ma'ruf, GARDA Jokowi, Relawan Seknas Jokowi, Relawan Jokowi Amin Pangkalpinang, BPN (Badan Pemenangan Nasional) Prabowo Sandi, Komunitas GARBI Pangkalpinang, Bro Sandi Pangkalpinang, FPI (Front Pembela Islam)

Pangkalpinang. Komunitas-komunitas tersebut didalamnya itu terdapat generasi milenial yang tergabung sebagai tim sukses disebut dengan komunitas milenial Capres dan Cawapres.

Adapun komunitas-komunitas tersebut merupakan komunitas-komunitas pendukung calon presiden dan siap menyukseskan pemilihan presiden di Kota Pangkalpinang. Adapun posko yang ditempati para komunitas tersebut bernama Garda Jokowi yang beralamat di Jl. Sudirman, Air Salemba, Kecamatan Gabek, Kota Pangkalpinang, Posko Relawan Jokowi Amin beralamat di Jl. Gandaria, Gerunggang, Kota Pangkalpinang, serta Roemah Djoeng Prabowo Sandi yang beralamat di Jl. Sudirman, Air Salemba, Kecamatan Gabek, Kota Pangkalpinang dan Roemah Djoeng Prabowo sandi yang beralamat di Jl. Usman Ambon, Kacang Pedang, Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkalpinang.

Adapun posisi komunitas milenial di Kota Pangkalpinang tahun 2019 yang terlibat didalamnya tim sukses pemilihan presiden sekarang sangat diperlukan, dikarenakan tim sukses tersebut merupakan bagian dari penentu kemajuan dan keberhasilan suatu demokrasi, baik di tingkat daerah ataupun nasional. Komunitas milenial sangat mempengaruhi persentase jumlah pemilih yang cukup banyak dalam menyumbang suara pada keberlangsungan Pemilu tahun 2019 di Kota Pangkalpinang, sehingga menjadi sasaran empuk bagi politisi-politisi karena kondisi idealis pemuda yang sangat mudah sekali terpengaruh dan sangat strategis untuk menjadi objek sasaran pemungutan suara.

Posisi komunitas milenial tersebut bermacam-macam, ada yang berada di posisi sebagai tim kampanye yang bertujuan untuk ikut berkampanye ke daerah-daerah sekitaran wilayah Kota Pangkalpinang, ada juga yang berada di posisi sebagai anggota mengirim surat (pesan) kepada pejabat pemerintahan, ikut serta dalam aksi protes atau demonstrasi, menjadi anggota partai politik, menjadi anggota organisasi kemasyarakatan, mencalonkan diri untuk jabatan publik, memberikan sumbangan kepada partai atau politisi, ikut serta dalam acara penggalangan dana, hingga ikut serta menjadi anggota tim pemenang atau tim sukses calon presiden dan calon wakil presiden. Perpindahan karakter mereka yang sebelumnya berpaling akan politik sampai kritis akan politik inilah yang dinamakan mobilisasi komunitas milenial.

Mobilisasi komunitas milenial ini sangat diperlukan apalagi ini berkaitan dengan pemimpin orang nomor satu di Indonesia, orang yang akan menentukan kemajuan negeri ini ataupun kehancuran negeri ini, sehingga diperlukannya mobilisasi komunitas milenial pada pemilihan presiden tahun 2019 di Kota Pangkalpinang. Selain itu bentuk-bentuk mobilisasi sumber daya komunitas milenial mendominasi atas kemenangan masing-masing pasangan calon presiden yang akan datang. Namun terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan komunitas milenial pada pemilihan presiden tahun 2019 di Kota Pangkalpinang.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterlibatan komunitas milenial pada

pemilihan presiden tahun 2019 di Kota Pangkalpinang dan bentuk-bentuk mobilisasi sumber daya komunitas milenial di kota Pangkalpinang tahun 2019, karena berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas bahwa dengan adanya mobilisasi komunitas milenial pada pemilihan presiden tahun 2019 tersebut, maka sangat mendominasi atas kemenangan calon presiden yang akan datang, sehingga peneliti tertarik ingin meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterlibatan komunitas milenial pada pemilihan presiden dan bagaimana mobilisasi sumber daya oleh komunitas milenial di Kota Pangkalpinang pada tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, makadapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keterlibatan komunitas milenial di Kota Pangkalpinang pada pemilihan presiden tahun 2019 ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk mobilisasi sumber daya oleh komunitas milenial di Kota Pangkalpinang pada pemilihan presiden tahun 2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, makatujuanpenelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan komunitas milenial di Kota Pangkalpinang pada pemilihan presiden tahun 2019.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk mobilisasi sumber daya komunitas milenial di Kota Pangkalpinang pada pemilihan presiden tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan disiplin ilmu pengetahuan sosiologi terkait dengan mata kuliah sosiologi politik dan gerakan sosial yang berhubungan dengan mobilisasi komunitas milenial pada pemilihan presiden tahun 2019 di Kota Pangkalpinang.

2. Manfaat praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran atau masukan bagi partai politik dan aktor politik untuk lebih memperhatikan faktor yang mempengaruhi keterlibatan komunitas milenial pada pemilihan presiden di Kota Pangkalpinang tahun 2019.

b. Menjadi saran bagi komunitas-komunitas milenial yang terlibat didalamnya tim sukses calon presiden guna mengembangkan organisasinya agar dapat berperan lebih baik pada pemilihan umum di Kota Pangkalpinang tahun 2019.

- c. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai tema yang sama.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran umum tentang pembahasan yang akan ditulis, peneliti akan menguraikan sistem penulisan penelitian yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang yang melatar belakangi alasan peneliti dalam memilih penelitian ini, kemudian rumusan masalah yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi kajian atau pembahasan dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian yaitu tujuan-tujuan dari penelitian ini, manfaat penelitian yakni berisi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dapat memberikan ilmu pengetahuan kemudian manfaat praktis dapat menambah wawasan penulis dan menjadi tolak ukur untuk penelitian selanjutnya.

Tinjauan pustaka, dalam tinjauan pustaka menjelaskan tentang kerangka teoritik yang merupakan alat analisis dan juga sebagai alat yang memperkuat penelitian ini, operasionalisme konsep menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti berdasarkan sifat-sifat variabel yang memerlukan sebuah penjelasan, alur berpikir yang dapat mempermudah peneliti dalam meneliti, dan yang terakhir penelitian terdahulu yaitu penelitian yang mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

Bab II ini menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian kualitatif deskriptif yang meliputi desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian, lokasi penelitian yakni lokasi yang peneliti ambil untuk tempat penelitian atau objek penelitian yang akan di teliti, jenis dan sumber data yaitu terdiri dari data primer dan sekunder dengan pengumpulan data melalui hasil wawancara dan observasi serta dari hasil dokumentasi. Subyek dan teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yakni berupa wawancara, observasi dan juga dokumentasi, kemudian teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Bab III merupakan gambaran umum objek penelitian. Bab ini memberikan gambaran secara geografis dan demografis yang terdiri dari luas wilayah, batas wilayah, mata pencaharian dan kondisi sosial ekonomi, kemudian gambaran kegiatan-kegiatan atau proses mobilisasi komunitas milenial dalam pemilihan umum pada pemilihan presiden tahun 2019 di Kota Pangkalpinang tersebut.

Bab IV berisi pembahasan dan hasil penelitian dari kajian yang di peroleh di lapangan dan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada. Yakni membahasmobilisasi komunitas milenial dalam pemilihan umum pada pemilihan presiden tahun 2019 di Kota Pangkalpinang dan dianalisis menggunakan teori mobilisasi sumberdaya dari Anthony Oberschall.

Bab V merupakan penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran merupakan masukan-masukan untuk penelitian selanjutnya dan lampiran berupa pedoman wawancara, dokumentasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

